

PENGARUH PENGGUNAAN BAHAN AJAR APRESIASI PUISI BERBASIS BELA NEGARA BAGI MAHASISWA PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA

Nurul Setyorini¹, Suci Rizkiana²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Purworejo

¹nurulsetyorini@umpwr.ac.id

²qian_rizki@yahoo.com

Abstrak

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, merupakan salah satu aset bangsa. Mahasiswa merupakan pemuda bangsa yang harus menjunjung dan memajukan negara. Semangat perjuangan tersebut bisa dilakukan dengan memahami hakikat bela negara. Hakikat bela negara tersebut, bisa diimplementasikan melalui pembelajaran yang ada di kampus, misalnya pembelajaran Apresiasi Puisi. Dengan adanya bahan ajar apresiasi puisi berbasis bela negara diharapkan mahasiswa mampu memahami hakikat bela negara dan mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen. Sumber data berupa hasil karangan siswa. Sampel adalah semester 3A sebagai kelas kontrol dan semester 3B sebagai kelas eksperimen. Instrument penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu tes dan non tes. Tes berkaitan dengan uji soal apresiasi puisi, sedangkan non tes berupa angket. Teknik analisis data menggunakan SPSS.

Kata Kunci: eksperimen, bela negara, apresiasi puisi

PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada tanggal 17 Agustus 1945. Bangsa Indonesia bertekad bulat untuk membela, mempertahankan dan menegakkan kemerdekaan, serta kedaulatan negara berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Sebagai anak bangsa dan warga negara perlu memiliki kemampuan partisipasi dalam usaha pembelaan negara. Kemampuan ini sangat penting agar Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta dapat melakukan fungsinya yakni mewujudkan tujuan bernegara. Tujuan NKRI sangat mulia, yaitu: melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan perdamaian abadi dan keadilan sosial. Dengan berpartisipasi dalam usaha pembelaan negara sesuai dengan kemampuan masing-masing, berarti telah melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara. Partisipasi ini dapat menunjang usaha NKRI dalam mewujudkan tujuan bernegara dan menjaga kelangsungan hidupnya.

Akhir-akhir ini isu bela negara mungkin menjadi familiar di telinga kita semua. Isu bela negara seolah menjadi gebrakan baru di Pemerintahan saat ini yang telah seringkali melempar isu-isu lain. Belum program "Revolusi Mental" yang saat ini entah sampai mana implementasinya muncul lagi isu baru. Bela negara ini sendiri banyak menuai pro kontra di masyarakat. Pemerintah beralasan mengenai pentingnya program ini dikarenakan empat pilar kebangsaan (Pancasila, UUD 1945, NKRI, Bhinneka Tunggal Ika) sudah mulai terkikis nilainya di masyarakat.

Hal tersebut nampak pada kasus yang ada di sekitar kita terkait adanya penyimpangan bela negara. Penyimpangan tersebut nampak pada tindakan arogan dan melecehkan simbol-simbol negara melalui akun sosial media, mengacungkan jari tengah ke foto pahlawan, melecehkan ras,

korupsi, penyimpangan konsistensi, penggelapan, nepotisme, penyogokan, kriminalitas, terorisme, kolonialisme, globalisme, intoleransi beragama, dll,

Baru-baru ini melalui sosial media tersebar penyimpangan Bela Negara. Hal tersebut dilakukan oleh beberapa orang yang melakukan perbincangan di salah satu akun media sosial dengan menampilkan foto pahlawan. Secara etika tindakan tersebut merupakan penyimpangan terhadap bela negara, sebab telah melakukan aksi pelecehan terhadap foto dan jasa pahlawan. Melihat gejala seperti kasus tersebut sangat ironis sekali karena menunjukkan bahwa bela negara telah terkikis. Seseorang yang berjasa bagi negara Indonesia telah dilecehkan oleh beberapa pengguna akun media sosial. Hal tersebut, juga menunjukkan kurangnya pengetahuan mereka tentang ilmu Sejarah di Indonesia. Padahal, foto tersebut adalah foto Frans Kaisepo. Dia adalah salah satu pahlawan dari Papua. Frans pernah terlibat dalam konferensi Malino tahun 1946 yang membicarakan mengenai pembentukan Republik Indonesia Serikat sebagai wakil Papua.

Terkikisnya nilai bela negara, menunjukkan pula terkikisnya karakter bangsa. Hal ini membuat kekhawatiran kita akan generasi penerus dan imbasnya bangsa kita akan terpuruk. Dengan demikian, maka perlu dilakukan pemahaman kembali terhadap hakikat bela negara. Salah satu hal yang dapat dilakukan melalui pembinaan dalam pembelajaran di Perguruan Tinggi.

Bela Negara adalah sebuah konsep yang disusun oleh perangkat perundangan dan petinggi suatu negara tentang patriotisme seseorang, suatu kelompok atau seluruh komponen dari suatu negara dalam kepentingan mempertahankan eksistensi negara tersebut. Secara fisik, hal ini dapat diartikan sebagai usaha pertahanan menghadapi serangan fisik atau agresi dari pihak yang mengancam keberadaan negara tersebut, sedangkan secara non-fisik konsep ini diartikan sebagai upaya untuk serta berperan aktif dalam memajukan bangsa dan negara, baik melalui pendidikan, moral, sosial maupun peningkatan kesejahteraan orang-orang yang menyusun bangsa tersebut.

Kesadaran bela negara merupakan satu hal yang esensial dan harus dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia (WNI), sebagai wujud penunaian hak dan kewajibannya dalam upaya bela negara. Kesadaran bela negara menjadi modal dasar sekaligus kekuatan bangsa, dalam rangka menjaga keutuhan, kedaulatan serta kelangsungan hidup bangsa dan negara Indonesia. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945) mengatur mengenai **Upaya Bela Negara** yaitu ketentuan Pasal 27 Ayat (3): "*Setiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam upaya pembelaan Negara,*" dan Pasal 30 Ayat (1): "*Tiap-tiap warga negara berhak dan wajib ikut serta dalam usaha pertahanan dan keamanan negara*". .

"UUD 1945 mengamanatkan kepada pemerintah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum. Oleh karena itu, pemerintah bertanggung jawab menyelenggarakan pendidikan dalam rangka memenuhi hak dasar setiap warga negara untuk memperoleh layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu, pemerintah telah menempatkan pendidikan sebagai salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional". (Slameto, 2012: 31)

Mahasiswa adalah bagian dari warga negara republik Indonesia. Mahasiswa acapkali dikaitkan dengan bela negara karena yang ada dalam benak masyarakat saat ini mahasiswa sebagai *Agent Of Change* atau Agen Perubahan. Hal ini memberikan konsekuensi logis kepada mahasiswa untuk bertindak dan berbuat sesuai dengan gelar yang disandangnya. Mahasiswa harus tetap memiliki sikap kritis, dengan mencoba menelusuri permasalahan sampai ke akar-akarnya. Dengan adanya sikap kritis dalam diri mahasiswa diharapkan akan timbul sikap korektif terhadap kondisi yang sedang berjalan.

Peran mahasiswa sangat penting dalam meningkatkan wawasan kebangsaan yang membuat maju bangsa ini kelak. Jadi, mahasiswa memegang peranan penting untuk mengembangkan dan memajukan bangsa ini karena, mahasiswa merupakan salah satu aset Negara dan penerus yang nantinya akan menggantikan kedudukan para pejabat menteri dan presiden dalam mengurus dan mengembangkan Negara ini lebih maju lagi.

Oleh karena itu, penanaman terhadap bela negara itu sangat penting untuk diintegrasikan dalam setiap Mata Kuliah yang ada di Perguruan Tinggi. Salah satu Mata Kuliah Wajib yang memungkinkan dapat mengintegrasikan ini adalah Apresiasi puisi. Apresiasi puisi terdapat pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Melalui mata kuliah Apresiasi Puisi, mahasiswa diharapkan untuk dapat melihat, mendengar, menghayati, menilai, menjiwai, dan membandingkan atau

menghargai suatu karya sastra puisi. Dengan mengintegrasikan bela negara dalam pembelajaran puisi maka mahasiswa juga dapat memahami bela negara.

Meningkatnya pemahaman mahasiswa terhadap nilai bela negara, menunjukkan pula peningkatan karakter bagi mahasiswa. Peningkatan nilai karakter mahasiswa menunjukkan pula peningkatan terhadap ESQ mahasiswa. Tingginya ESQ seseorang ditunjukkan dengan tidak tanggung jawab dan bermanfaat bagi diri sendiri dan banyak orang. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan para penerus bangsa tidak hanya ditinjau dari sudut intelektual saja, tetapi juga dari sudut *emotional quention* dan *spiritual quention*. Menurut Agustian ESQ adalah kemampuan untuk "merasa", berdasarkan pada kejujuran yang mendalam pada suara hati dalam menghadapi persoalan hidup sehingga hidup penuh makna dan mengedepankan nilai-nilai (*values*) dalam bertindak (Zayati, 2013:17).

Menurut peneliti bahan ajar adalah cara yang tepat untuk mengintegrasikan nilai bela negara. Dengan demikian, penanaman terhadap nilai bela negara terwujud dalam sebuah sektor pendidikan. Instansi Pendidikan pun juga turut berpartisipasi dalam mewujudkan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam pendidikan, banyak hal yang menjadi faktor yang menentukan mutu pendidikan. Mutu dalam pendidikan ditentukan oleh factor input dan faktor proses. Faktor input di antaranya siswa, kurikulum bahan ajar, metode/strategi pembelajaran, sarana sekolah, dukungan administrasi dan prasarana sekolah. Faktor proses di antaranya penciptaan suasana yang kondusif, koordinasi proses pembelajaran, dan juga interaksi antar unsur-unsur di sekolah, baik guru dengan guru, siswa dengan siswa, maupun guru dan staf administrasi sekolah, dalam konteks akademis maupun nonakademis, kurikuler maupun non kurikuler (Muhson, 2012: 205)

Bahan ajar yang digunakan dalam penelitian ini berupa buku ajar Apresiasi Puisi yang mengintegrasikan unsur-unsur bela negara. Buku ajar tersebut, berisi tentang RPS, teori, dan tugas. Dengan adanya bahan ajar tersebut, peneliti berharap dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik dari segi nilai maupun esq mahasiswa. Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti mengusulkan sebuah judul penelitian "Pengaruh Bahan Ajar Apresiasi puisi Berbasis Bela Negara bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Bahan Ajar Apresiasi puisi Berbasis Bela Negara bagi Mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Purworejo".

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berwujud bahan tertulis maupun tidak tertulis (Majid, 2012: 173).

Bahan ajar digunakan oleh guru/ dosen sebagai alat dalam pelaksanaan pembelajaran. Bahan ajar di sini seharusnya tidak hanya digunakan sebagai alat pegangan guru/dosen saja, tetapi juga sebagai alat untuk membantu peserta didik yang bisa digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar atau materi kurikulum adalah isi atau muatan kurikulum yang harus dipahami oleh siswa dalam upaya mencapai tujuan kurikulum (Mustofa, 2016: 37).

Sebuah bahan ajar harus memiliki daya tarik untuk dapat menarik perhatian dan keinginan siswa dalam mempelajarinya. Daya tarik bahan ajar dapat ditempatkan di beberapa bagian seperti: bagian sampul, bagian isi dengan menempatkan rangsangan-rangsangan berupa gambar atau ilustrasi, dan latihan dikemas secara menarik. —Perkenalkan set iap bab atau bagian baru dengan cara yang berbedal (Arsyad, 2011: 89). Isi maupun sampul bahan ajar dapat dikemas dengan mengkombinasikan warna-warna yang menarik. Warna digunakan sebagai alat penentu dan penarik perhatian pada informasi yang penting (Arsyad, 2011: 91).

Membela negara adalah hak dan sekaligus kewajiban bagi warga negara. Bela negara adalah tekad dan tindakan warga negara yang dilandasi kecintaan pada tanah air, untuk menjalin kelangsungan hidup, dan kejayaan bangsa dan negaranya. Sulaiman (2016: 145-146), menjelaskan bahwa bela negara merupakan hak dan kewajiban bagi setiap warga negara. Menurut Subagyo (2015:59), bela negara merupakan sebuah keharusan bagi setiap warga negara. Artinya, membela negara merupakan kewajiban yang harus dimiliki setiap warga negara. Lebih lanjut, Andriyanto (2015:28) mengungkapkan bahwa bela negara merupakan suatu tekad, sikap, dan tindakan warga negara yang teratur, menyeluruh, terpadu dan berlanjut dengan dilandasi kecintaan pada tanah air Indonesia. Kesadaran bela negara pada hakikatnya kesediaan setiap warga negara Indonesia untuk berbakti pada negara dan kesediaan berkorban untuk membela negara.

Ciri-ciri bela negara menurut (Andriyanto, 2015: 109-110)

- 1) Cinta tanah air
- 2) Sadar berbangsa Indonesia
- 3) Sadar bernegara Indonesia
- 4) Berkeyakinan akan kesaktian Pancasila sebagai Ideologi negara
- 5) Rela berkorban untuk bangsa dan negara
- 6) Memiliki kemampuan awal bela negara
 - a) Secara psikis memiliki sifat mental, ulet, kerja keras, taat pada undang-undang, percaya diri, tahan uji, dan pantang menyerah.
 - b) Secara fisik memiliki sehat jasmani rohani.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Muhammadiyah Purworejo. Jenis penelitian adalah eksperimen. Data diolah menggunakan program SPSS 16. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan wawancara. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi experimental design* (tes awal dan tes akhir). Dalam desain ini terdapat satu kelompok eksperimen yang dipilih kemudian diberi tes awal untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sampel penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa semester 3 Universitas Muhammadiyah Purworejo. Penentuan sampel dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti berdasarkan pertimbangan tertentu. Kelas eksperimen adalah semester 3A dengan jumlah 25 mahasiswa dan semester 3B untuk kelas kontrol dengan jumlah 25 mahasiswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tes dan nontes. Wujud data dalam penelitian ini berupa nilai hasil tes apresiasi puisi mahasiswa. Data yang berupa nilai kemampuan apresiasi puisi tersebut, proses penilaiannya didasarkan pada instrumen penilaian kemampuan apresiasi puisi yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya dalam bentuk kisi-kisi standar penilaian. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini analisis normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Test awal diberikan sebelum pelaksanaan perlakuan. Tes awal diberikan kepada kedua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes awal dihitung menggunakan bantuan program SPSS versi 16 dengan rincian kelompok eksperimen dari semester 3A berjumlah 25 mahasiswa, sedangkan kelompok kontrol berjumlah 25 mahasiswa dari kelas 3B.

Uji normalitas

Uji normalitas tes awal kelompok eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan program SPSS versi 16. Data penelitian dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > $\alpha = 0,05$. Data penelitian yang diuji adalah kemampuan mengapresiasi puisi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Uji normalitas kemampuan mengapresiasi puisi meliputi kemampuan mengapresiasi kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 1 Uji Normalitas Nilai Tes Awal
One Sample Kolmogrov Smirnov Test

		Kelas Eksperimen	Kelas kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	11.69126257	8.77056227
Most Extreme Differences	Absolute	.132	.095
	Positive	.075	.090
	Negative	-.132	-.095
Kolmogorov-Smirnov Z		.662	.473
Asymp. Sig. (2-tailed)		.774	.979

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas tes awal kelompok eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Nilai test awal kelompok eksperimen dihasilkan nilai sig > α adalah 0,774 > 0,05 sehingga nilai tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal.
- 2) Nilai tes awal kelompok kontrol dihasilkan nilai sig > α adalah 0,979 > 0,05 sehingga nilai tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas tes akhir kelompok eksperimen dan kelas kontrol

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Perhitungan uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov Test* dengan program SPSS versi 16. Data penelitian dikatakan menyebar dengan normal apabila nilai *Kolmogrov-Smirnov* atau nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* > $\alpha = 0,05$. Data penelitian yang diuji adalah kemampuan mengapresiasi puisi mahasiswa semester III Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Uji normalitas kemampuan mengapresiasi puisi meliputi kemampuan mengapresiasi kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 2 Uji Normalitas Nilai Tes Akhir
 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		nilai_akhir _kelas_eksperimen	nilai_akhir_kelas_ kontrol
N		25	25
Normal Parameters ^a	Mean	74.80	50.6000
	Std. Deviation	11.769	8.69866
Most Extreme Differences	Absolute	.147	.207
	Positive	.073	.207
	Negative	-.147	-.193
Kolmogorov-Smirnov Z		.734	1.037
Asymp. Sig. (2-tailed)		.654	.232

a. Test distribution is Normal.

Hasil uji normalitas tes akhir kelompok eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov Test* di atas dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 1) Nilai test akhir kelompok eksperimen dihasilkan nilai sig > α adalah 0,654 > 0,05 sehingga nilai tes awal kelompok eksperimen berdistribusi normal.
- 2) Nilai tes awal kelompok kontrol dihasilkan nilai sig > α adalah 0,232 > 0,05 sehingga nilai tes awal kelompok kontrol berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas varian digunakan untuk menentukan persamaan nilai yang dihasilkan mahasiswa kelompok eksperimen maupun kontrol pada nilai yang dihasilkan pada tes awal dan akhir

pada saat kegiatan mengapresiasi puisi. nilai berdistribusi homogen jika nilai hitung lebih besar dari 0,05 Homogenitas dihitung menggunakan SPSS versi 16.

Uji Homogenitas Nilai Tes Awal

Nilai tes awal mengapresiasi puisi yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat berdasarkan table berikut.

Tabel 3 Homogenitas Tes Awal

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
1.809	1	48	.185

Kriteria uji *Lavene Statistic* adalah jika nilai *Lavene Statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan variasi data adalah homogen. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa F hitung= 1.809 dengan p-value= 0,185. Karena p> 0,05 maka kedua kelompok memiliki varian homogen.

Uji Homogenitas Nilai Tes Akhir

Nilai tes awal mengapresiasi puisi yang dihasilkan oleh kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat berdasarkan table berikut.

Tabel 4 Homogenitas Tes Akhir

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.109	1	48	.742

Kriteria uji *Lavene Statistic* adalah jika nilai *Lavene Statistic* > 0,05 maka dapat dikatakan variasi data adalah homogen. Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa F hitung= 109 dengan p-value= 0,742 Karena p> 0,05 maka kedua kelompok memiliki varian homogeny

Uji Hipotesis

Uji hipotesis 2 menguji pengaruh bahan ajar 1 berbasis nilai bela negara terhadap hasil belajar mahasiswa semester 3, jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo. Berikut pengujian hipotesis 2 dengan menggunakan uji t dua pihak.

Tabel 5 Hasil Uji Hipotesis 2

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN	53.6000	25	11.94780	2.38956
	POSTTEST EKSPERIMEN	74.8000	25	11.76860	2.35372

Paired Samples Correlations

		N	Correlation	Sig.
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN & POSTTEST EKSPERIMEN	25	.413	.040

Paired Samples Test

		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-tailed)
					Lower	Upper			
					Paired Differences				
Pair 1	PRETEST EKSPERIMEN - POSTTEST EKSPERIMEN	-2.12000E1	12.85172	2.57034	-26.50493	-15.89507	-8.248	24	.000

Hipotesis

H₀₂ : tidak ada pengaruh bahan ajar berbasisi bela negara terhadap hasil belajar mahasiswa

Ha₂ : ada pengaruh bahan ajar berbasis bela negara terhadap hasil belajar mahasiswa

Kriteria Pengujian

Ho : diterima jika $asym. Sig \geq 0,05$

Ho : ditolak jika $asym. Sig < 0,05$

Keputusan Uji

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai t_{hitung} adalah -8,248. Tabel distribusi t pihak kanan dicari pada $\alpha = 0,05$ (*two tail test*) diperoleh t_{tabel} sebesar 1,71088 dan $sig < \alpha$ (0,05). Nilai t_{hitung} jauh pada penerimaan t_{tabel} yakni $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-(8,248) < t_{tabel}$ sehingga berada di daerah penolakan Ho. Dengan demikian, Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti bahan ajar apresiasi berbasis nilai bela negara berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

SIMPULAN

Analisis data dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa buku ajar berbasis nilai bela negara berpengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majid, Abdul. 2012. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhson, Ali. 2012. "Peta Penguasaan Kompetensi Siswa SMA untuk Mata Pelajaran Ekonomi di Kabupaten Magelang dan Kabupaten Magelang Jawa Tengah". Makalah diseminarkan pada Dies Natalis ke-48 UNY 2012, Yogyakarta.
- Mustofa, Deny Anggrany Ina. 2016. "Pengembangan Bahan Ajar Pembelajaran Menulis Cerita Berbasis Pendekatan Proses bagi Siswa SMP". Makalah ini Disampaikan dalam Seminar Nasional Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2016, Agustus 26, Kebumen
- Slameto. 2012. "Monitoring dan Evaluasi Implementasi Program Sertifikasi Guru Kota Salatiga". Makalah diseminarkan pada Dies Natalis ke-48 UNY 2012, Yogyakarta.
- Zayati, Choirul. 2013. "Hubungan Antara Tingkat Kecerdasan Emosional Spiritual (ESQ) dengan Tingkat Aktualisasi Diri pada Dosen Universitas Muhammadiyah Gresik". *Jurnal Psikosains*, 6(1), 15-34.